



## Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru

Ratna Anjani<sup>a</sup>, Esya Anesty Mashudi<sup>b</sup>  
<sup>a,b</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: <sup>a</sup> [ratnaanjani@upi.edu](mailto:ratnaanjani@upi.edu), <sup>b</sup> [esyaaanesty@upi.edu](mailto:esyaaanesty@upi.edu)

(Diterima: 22 September 2023; Direvisi: 23 November 2023; Diterbitkan: : 31 January 2023)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>parental involvement, early childhood education, school program, rasch model.</i></p>	<p><i>Parents' involvement in education greatly affects children's learning process, both at school and at home. The contribution of parents can optimize children's learning abilities and have an impact on the next stage. This study aims to determine parents' involvement in early childhood education based on the results of a perception survey related to their level of involvement in parent involvement programs in PAUD units. In addition, to determine the level of resilience of each family of learners and to find out the form of parental involvement activities implemented in several PAUD units in Banten. The approaches used were quantitative and qualitative approaches. The population in this study were parents of learners and PAUD teachers. The research sample was taken using a non-probability sample with random sampling technique, so that 152 respondents were obtained. Data collection was obtained from the distribution of instruments on the perception of family resilience level and the level of involvement in parent involvement programs in PAUD and Focus Group Discussions (FGDs) with teachers in schools that were used as respondents. Descriptive statistics data processing was analyzed using Microsoft Exel and based on the results of the Focus Group Discussion (FGD). Descriptive statistics measured include mean and standard deviation. The results of the data analysis were categorized and the percentage was sought. For the scale of parental involvement in PAUD and family resilience of learners in PAUD units, 5 categories were made, namely very low, low, medium, high, and very high. Meanwhile, the teacher's perspective on parental involvement in children's education is made into 3 categories, namely low, medium, and high. The results of data analysis based on the identification of the level of resilience of the families of learners in the 8 PAUD institutions and the level of parental involvement in parental involvement programs organized by the 8 PAUD institutions are on average in the medium to high category. This indicates that parents of learners perceive their families to have been able to work together as a team to deal with various life difficulties quite effectively and are able to maximize the utilization of their protective factors to help overcome difficult situations or risk factors. Parents have played an</i></p>

	<i>adequate role in supporting and facilitating their children's lives and development.</i>
--	---

<i>Kata kunci:</i>	<i>Abstrak</i>
<p>keterlibatan orang tua, pendidikan anak usia dini, program sekolah, rasch model.</p>	<p>Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah. Adanya kontribusi orang tua dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan berdampak pada tahap selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan hasil survei persepsi terkait tingkat keterlibatan mereka dalam program pelibatan orang tua yang terdapat di satuan PAUD. Selain itu, untuk mengetahui tingkat resiliensi setiap keluarga peserta didik dan mengetahui bentuk kegiatan pelibatan orang tua yang diimplementasikan di beberapa satuan PAUD yang terdapat di Kota Serang Banten. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua peserta didik dan guru PAUD. Sampel penelitian diambil menggunakan sampel non-probabilitas dengan teknik random sampling, sehingga didapatkan 152 responden. Pengumpulan data didapatkan dari penyebaran instrumen persepsi tingkat resiliensi keluarga dan tingkat keterlibatan dalam program pelibatan orang tua di PAUD serta Focus Group Discussion (FGD) bersama guru-guru pada sekolah yang dijadikan responden. Analisis pengolahan data statistika deskriptif dilakukan menggunakan Microsoft Exel serta berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD). Statistika deskriptif yang diukur mencakup rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari analisis data dikategorikan dan dicari jumlah persentasenya. Untuk skala pelibatan orang tua dalam PAUD dan resiliensi keluarga peserta didik di satuan PAUD dibuat menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Sedangkan, untuk perspektif guru terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dibuat menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil analisis data Berdasarkan identifikasi tingkat resiliensi keluarga peserta didik di ke 8 lembaga PAUD dan tingkat keterlibatan orang tua dalam program pelibatan orang tua yang diselenggarakan oleh ke 8 lembaga PAUD rata-rata berada dikategori sedang ke tinggi. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa para orang tua peserta didik memandang keluarganya telah mampu bekerja sama sebagai tim untuk menghadapi berbagai kesulitan hidup dengan cukup efektif dan mampu memaksimalkan pemanfaatan faktor-faktor protektif yang dimiliki untuk membantu mengatasi situasi sulit atau faktor-faktor resiko. Orang tua telah cukup berperan dalam mendukung dan memfasilitasi kehidupan dan perkembangan anak mereka.</p>

## **I. PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan masa rentan anak berusia 0-6 tahun (Sisdiknas, 2003). Dilihat dari tahapan perkembangannya, anak usia dini berada pada masa emas (Anjani dkk., 2023). Pada masa ini perkembangan anak dalam segala aspek berkembang pesat dan memerlukan stimulasi yang teratur dan terus menerus untuk memaksimalkan perkembangan dalam segala aspek.

Masa emas anak harus dimanfaatkan semaksimal mungkin melalui pendidikan anak usia dini (PAUD), karena menentukan masa depannya akan seperti apa (Anjani dkk., 2023). Pendidikan anak harus merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem PAUD dalam Sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga jalur pendidikan meliputi jalur formal (TK, RA), jalur informal (KB, TPA dan SPS) dan jalur informal (keluarga). Melalui pendidikan, anak diharapkan dapat memperoleh bimbingan untuk masa depannya tanpa bergantung pada orang lain.

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat dan pemerintah. Proses penyelenggaraan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada Bab XV pasal 56 bahwa berlangsung dalam tiga tatanan pokok yang dikenal dengan tiga pusat pendidikan, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat (Bariyah, 2019). Partisipasi masyarakat juga menjadi dasar demokrasi dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan. Sekolah dan orang tua perlu menciptakan sinergi yang berkelanjutan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini penting untuk tumbuh kembang anak (Mulia, 2023). Kontribusi orang tua diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan berdampak pada tahapan selanjutnya (Wiguna & Sunariyadi, 2021; Wiguna & Ekaningtyas, 2021). Partisipasi orang tua tidak hanya memungkinkan anak berkembang dalam satu aspek saja, namun juga memungkinkan anak berkembang dalam banyak aspek. Keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik anak, dan waktu anak bersama orang tua dapat menumbuhkan perilaku positif. Keterlibatan orang tua tidak hanya membawa dampak baik bagi anak, namun juga bagi orang tua dan guru. Bagi orang tua, partisipasi mereka dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan diri dalam membesarkan anak serta membuat mereka semakin tertarik dengan pendidikan anaknya (Andari et al., 2023; Andari & Widiasari, 2022; Sunariyadi, N. S., & Andari, 2021). Bagi guru dan sekolah, keterlibatan orang tua berdampak positif pada peningkatan hubungan orang tua-guru dan iklim sekolah yang lebih baik (Hornby dalam Asmawati dkk., 2019).

Namun pada kenyataannya keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya tidak berjalan sebagaimana mestinya dan direncanakan. Saat ini banyak orang tua yang kurang terlibat dalam pendidikan anaknya, hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor yang terjadi sering kali tidak bisa dikendalikan oleh para orang tua ataupun keluarga karena kurangnya pemahaman akan fungsi dan peran anggota keluarga dalam hal pengasuhan maupun pendidikan anak sehingga fungsi yang seharusnya dilakukan oleh keluarga harus dilakukan oleh lembaga yang lebih mengerti akan hal tersebut dan yang telah dipercaya oleh orang tua maupun masyarakat. Akibatnya, orang tua lebih mempercayakan pendidikan dan perkembangan anaknya kepada sekolah (Wijayanti, 2018).

Rendahnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya karena sebagian orang tua merasa terlalu sibuk dengan pekerjaan dan tidak mempunyai waktu untuk mengulas materi yang diterima anaknya di sekolah, atau karena orang tua kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah dan percaya bahwa itu adalah tanggung jawab guru. (Irma dkk., 2019). Survei yang dilakukan Lembaga Penelitian Sosial dan Ekonomi membuktikan bahwa ibu dan ayah yang bekerja sepanjang hari dapat memberikan dampak yang sama terhadap anak seperti tumbuh dalam keluarga dengan orang tua tunggal (Asri dalam Widjayatri, 2018). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja memiliki kemampuan 20% lebih rendah untuk mengikuti ujian di sekolah. Anak-anak usia 5-10 tahun yang ibunya memiliki pekerjaan yang sangat sibuk mengalami tekanan mental sehingga prestasi sekolahnya lebih buruk dibandingkan dengan anak-anak yang ibunya membantu anaknya belajar di rumah (Andari & Wiguna, 2022; Arini, 2021; Wiguna, 2020). Sekitar 42% orang tua yang berpartisipasi dalam penelitian ini merasa tidak puas setelah mengetahui bahwa orang tuanya tidak mampu memenuhi peran sebagai orang tua ideal. Penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas waktu yang dihabiskan bersama anak lebih penting daripada kuantitasnya. Menghabiskan waktu berjam-jam bersama anak tanpa terhubung secara emosional, misalnya orang tua lebih sibuk dengan gawainya dibandingkan bermain dengan anaknya. Di sisi lain, hasil penelitian yang sama menunjukkan bahwa anak yang orang tuanya lebih banyak terlibat dalam pendidikan cenderung lebih pintar dan aktif (Widjayatri, 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa orang tua yang sibuk memiliki lebih sedikit waktu untuk dihabiskan bersama anak-anak mereka baik di sekolah maupun di rumah dalam program keterlibatan orang tua dalam hal apa pun.

Selain itu, masih banyak lembaga PAUD yang belum melaksanakan program kemitraan atau keterlibatan keluarga, serta pemahaman orang tua dan masyarakat tentang pentingnya keterlibatan keluarga dalam satuan PAUD. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sumaryati dkk (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya mengakibatkan tumbuh kembang anak tidak optimal. Oleh karena itu, partisipasi keluarga dalam pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini memang perlu diperhatikan dan dilaksanakan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pengembangan pendidikan anak usia dini merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan secara keseluruhan dan memerlukan keselarasan dan kerjasama yang baik antara lembaga PAUD, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, partisipasi bersama keluarga dan sekolah dalam mendorong tumbuh kembang anak akan lebih efektif, optimal, dan sesuai harapan.

Penelitian ini disusun untuk mengetahui, mengkaji, dan memberikan solusi yang berkaitan dengan program pelibatan orang tua yang terdapat di satuan PAUD. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apa saja program pelibatan orang tua yang terdapat di satuan PAUD? dan (2) Bagaimana keterlibatan orang tua dalam program pelibatan orang tua yang diselenggarakan oleh satuan PAUD? sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui program pelibatan orang tua yang terdapat di satuan PAUD dan tingkat keterlibatan orang tua dalam program pelibatan orang tua yang diselenggarakan oleh satuan PAUD.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode utama dan pendekatan kualitatif sebagai pendukung. Pendekatan kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan desain survei dengan menyebarkan kuesioner. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *non-probability sample*. Teknik pengambilan *sampling* yang digunakan adalah *random sampling* dengan menggunakan strategi *homogen sampling* (Creswell dalam Saripah dkk., 2021). Kuisisioner tersebut mengenai yaitu: (1) skala pelibatan orang tua dalam PAUD yang populasinya yaitu para orang tua peserta didik PAUD yang berlokasi di Kota Serang Banten, keseluruhan populasi sebanyak 152 orang. Adapun rinciannya yaitu 16 orang tua peserta didik dari TK Kartika Siliwangi 39, 19 orang tua peserta didik dari RA Al-Izzah, 15 orang tua peserta didik dari PAUD BKB Dahlia 1, 37 orang tua peserta didik dari TKIT Ashabul Fikri, 16 orang tua peserta didik dari TK Putra II Serang, 18 orang tua peserta didik dari BKB Al-Ikhlas, 16 orang tua peserta didik dari TKIT Iqra, dan 15 orang tua peserta didik dari PAUD Al Hidayah; (2) resiliensi keluarga peserta didik di satuan PAUD yang berlokasi di Kota Serang Banten dengan populasi sebanyak 165 orang. Adapun rinciannya yaitu 16 orang tua peserta didik dari TK Kartika Siliwangi 39, 19 orang tua peserta didik dari RA Al-Izzah, 15 orang tua peserta didik dari PAUD BKB Dahlia 1, 50 orang tua peserta didik dari TKIT Ashabul Fikri, 16 orang tua peserta didik dari TK Putra II Serang, 18 orang peserta didik dari BKB Al-Ikhlas, 16 orang peserta didik dari TKIT Iqra, dan 15 orang tua peserta didik dari PAUD Al Hidayah; dan (3) perspektif guru terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak yang populasinya yaitu guru-guru di satuan PAUD yang berada di Kota Serang Banten, keseluruhan populasi sebanyak 38 orang. Adapun rinciannya yaitu 3 guru dari TK Kartika Siliwangi 39, 8 guru dari RA Al-Izzah, 4 guru dari PAUD BKB Dahlia 1, 3 guru dari TKIT Ashabul Fikri, 8 orang dari TK Putra II Serang, 3 guru dari BKB Al-Ikhlas, 6 guru dari TKIT Iqra, dan 3 guru dari PAUD Al Hidayah. Kuisisioner skala pelibatan orang tua dalam PAUD terdiri dari 26 item dengan menggunakan skala likert dengan skor dari 1-5 yaitu 1 (sangat tidak sesuai), 2 (tidak sesuai), 3 (agak sesuai), 4 (sesuai), dan 5 (sangat sesuai). Skala Likerta adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomenasosial (Pranatawijaya dkk., 2019). Selanjutnya, kuisisioner resiliensi keluarga peserta didik di satuan PAUD terdiri dari 32 item dengan menggunakan skala likert dengan skor dari 0-4 yaitu 0 (tidak pernah), 1 (jarang), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), dan 4 (selalu). Terakhir, kuisisioner perspektif guru terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terdiri dari 20 item dengan menggunakan skala likert dengan skor dari 0-5 yaitu 0 (tidak tahu), 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (agak setuju), 4 (tidak setuju), dan 5 (sangat tidak setuju).

Untuk analisis data statistika deskriptif menggunakan *Microsoft Excel*. Statistika deskriptif yang diukur mencakup rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari analisis data dikategorikan dan dicari jumlah persentasenya. Untuk skala pelibatan orang tua dalam PAUD dan resiliensi keluarga peserta didik di satuan PAUD dibuat menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Sedangkan, untuk perspektif guru terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dibuat menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis rancangan deskriptif melalui teknik *Foccus Group Discussion (FGD)*. *Focus Group Discussion*

(FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta (Paramita & Kristiana dalam Saripah dkk., 2021). Dalam *Foccus Group Discussion* (FGD) menggunakan pertanyaan terbuka (*open ended*) dengan tema “Program Pelibatan Orang tua di Satuan PAUD”. Sehingga memungkinkan peserta untuk memberikan jawaban yang disertai dengan penjelasan-penjelasan mengenai tema tersebut. Dimana forum diskusi tersebut membahas tentang pandangan guru mengenai tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya dan implementasi program pelibatan orang tua yang terdapat di masing-masing satuan PAUD. Peserta diskusi terdiri dari guru-guru dari masing-masing satuan PAUD.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Skala Pelibatan Orang Tua dalam PAUD

Tingkat keterlibatan orang tua mengacu pada sejauh mana orang tua terlibat dalam kehidupan dan perkembangan anak mereka. Ini meliputi dukungan emosional, ketersediaan fisik, partisipasi dalam pendidikan dan aktivitas anak, serta interaksi yang positif dan berharga dengan anak. Tingkat keterlibatan orang tua dapat memiliki dampak besar pada perkembangan sosial, emosional, dan akademis anak.

Konsep keterlibatan orang tua bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, dan berhasil. Pihak yang terlibat dengan orang tua antara lain kemitraan sekolah, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, ketiga aspek yang saling berinteraksi ini harus dipadukan dalam pendidikan dan perkembangan setiap anak. Menurut Olsen dan Fuller dalam Lestari (2019) “Setiap sekolah cenderung mengembangkan kemitraan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi orang tua dalam pertumbuhan sosial, emosional, dan akademik anak”. Hal ini tentu terlihat bahwa peran serta orang tua merupakan perwujudan dari tujuan bersama sekolah, keluarga dan masyarakat, dan kerjasama semacam ini sangat diperlukan untuk keberhasilan pendidikan anak.

Berikut hasil analisis deskriptif skala pelibatan orang tua dalam PAUD, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif skala pelibatan orang tua dalam PAUD

Nama PAUD	Mean	STDEV
TK Kartika Siliwangi 39	113,4	10,3
RA Al-Izzah	110,21	13,92
PAUD BKB Dahlia 1	114,1333333	12,77199317
TKIT Ashabul Fikri	12,486	10,1095
TK Putra II Serang	112,9375	10,75465016
BKB Al-Ikhlas	112,2777	3,044871
TKIT Iqra	111	10
PAUD Al Hidayah	103,6666667	10,25856205

Tabel 2. Kategorisasi skor skala pelibatan orang tua dalam PAUD

No	Nama PAUD	Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	Presentase
1.	TK Kartika Siliwangi 39	Sangat Rendah	0-97	0	0%
		Rendah	98-107	5	31,25%
		Sedang	108-118	7	43,75%

		Tinggi	119-128	3	18,75%
		Sangat Tinggi	129-200	1	6,25%
2.	RA Al-Izzah	Sangat Rendah	0-88	2	10,53%
		Rendah	89-102	4	21,05%
		Sedang	103-116	7	36,84%
		Tinggi	117-130	6	31,58%
		Sangat Tinggi	131-200	0	0%
3.	PAUD BKB Dahlia 1	Sangat Rendah	0-94	2	13%
		Rendah	95-107	1	7%
		Sedang	108-120	7	47%
		Tinggi	121-132	5	33%
		Sangat Tinggi	133-200	0	0%
4.	TKIT Ashabul Fikri	Sangat Rendah	0-96	2	6%
		Rendah	97-106	10	27%
		Sedang	107-116	13	35%
		Tinggi	117-126	6	16%
		Sangat Tinggi	127-200	6	16%
5.	TK Putra II Serang	Sangat Rendah	0-96	1	6,25%
		Rendah	97-107	3	18,75%
		Sedang	107-117	7	43,75%
		Tinggi	118-128	2	12,5%
		Sangat tinggi	129-200	3	18,75%
6.	BKB Al-Ikhlas	Sangat Rendah	0-107	1	5,6%
		Rendah	108-110	3	16,7%
		Sedang	111-113	9	50%
		Tinggi	114-116	3	16,7%
		Sangat Tinggi	117-200	2	11%
7.	TKIT Iqra	Sangat Rendah	0-95	1	6,25%
		Rendah	96-105	5	31,25%
		Sedang	106-115	5	31,25%
		Tinggi	116-125	4	25%
		Sangat Tinggi	126-200	1	6,25%
8.	PAUD Al Hidayah	Sangat Rendah	0-87	2	13,33%
		Rendah	88-98	1	6,67%
		Sedang	99-108	6	40%
		Tinggi	109-118	6	40%
		Sangat Tinggi	119-200	0	0%

Berdasarkan hasil analisis data dan setelah dikategorisasi tingkat skala pelibatan orang tua di kedelapan lembaga PAUD berada pada kategori sedang. Selain itu, terdapat dua lembaga PAUD yaitu TKIT Iqra dan PAUD Al Hidayah dengan dua kategori “sedang” dan “tinggi” terkait dengan tingkat skala pelibatan orang tua yang di PAUD kedua tersebut. Adapun rinciannya yaitu: (1) TK Kartika Siliwangi 39 berada dalam kategori “sedang” dengan presentase 43,75%; (2) RA Al-Izzah berada dalam kategori “sedang” dengan presentase 36,84%; (3) PAUD BKB Dahlia berada dalam kategori “sedang” dengan presentase 47%; (4) TKIT Ashabul Fikri berada dalam kategori “sedang” dengan presentase 35%; (5) TK Putra II Serang berada dalam kategori “sedang” dengan presentase 43,75%; (6) BKB Al-Ikhlas berada dalam kategori “sedang” dengan presentase 50%; (7) Presentase tertinggi di TKIT Iqra untuk tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya yaitu berada pada kategori “rendah” dan “sedang” dengan nilai masing-masing yaitu 31,25%; dan (8) Presentase tertinggi di PAUD Al Hidayah untuk tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya yaitu berada pada kategori “sedang” dan “tinggi” dengan nilai masing-masing yaitu 40%. Berdasarkan hasil diatas, memberikan indikasi bahwa orang tua telah cukup berperan dalam mendukung dan memfasilitasi kehidupan dan perkembangan anak mereka. Dukungan tersebut meliputi emosional, ketersediaan fisik, partisipasi dalam pendidikan dan aktivitas anak, serta interaksi yang positif dan berharga dengan anak. Memfasilitasi perkembangan anak dengan mengajari anak keterampilan dasar sehari-hari, mengajari anak tentang tanggung jawab, mengajarkan anak keterampilan sosial, mengajak anak bermain permainan, memberikan pengetahuan dasar tentang keamanan dan perlindungan diri, dan membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah.

### **Resiliensi Keluarga Peserta Didik di Satuan PAUD**

Resiliensi keluarga didefinisikan sebagai cara atau strategi yang digunakan keluarga untuk menghadapi stres, masalah atau konflik yang muncul. Keberhasilan strategi ini tergantung pada bagaimana keluarga menilai masalah yang mereka hadapi. Seiring berkembangnya konsep ketahanan keluarga, fokus bergeser dari mengidentifikasi faktor kepribadian individu ke pengaruh penting hubungan positif dengan keluarga.

Ketangguhan keluarga bukan hanya tentang bertahan dari krisis, tetapi juga menawarkan potensi untuk tumbuh dari kesulitan. Dalam mengatasi krisis bersama, keluarga dapat menghasilkan lebih banyak cinta, lebih banyak kekuatan, dan lebih banyak solusi dalam menghadapi tantangan. Terkadang tuntutan keluarga melebihi kemampuan keluarga. Kunci untuk meningkatkan ketahanan keluarga adalah mengidentifikasi potensi, sikap, dan sumber daya lain yang dapat mendorong pertumbuhan keluarga dan mengatasi kesulitan.

Keluarga dengan sifat-sifat yang terkait dengan penyebab resiliensi individu bisa dibidang merupakan keluarga yang berperan sebagai faktor pelindung. Namun bagi orang tua yang melecehkan anaknya, dapat dikatakan bahwa keluarga tidak berperan sebagai faktor pelindung. Namun, beberapa individu yang mengalami trauma mungkin memiliki kemampuan mengoreksi diri yang sangat baik dan dengan demikian tetap tangguh meskipun sistem keluarga dan pengasuhan tidak efektif (Herdiana, 2019). Selanjutnya, untuk individu yang sama, institusi keluarga dapat menjadi faktor risiko di masa kanak-kanak dan faktor pelindung di masa dewasa. Oleh karena itu, untuk mempelajari resiliensi keluarga, penting untuk memahami konteksnya.

Berikut hasil analisis deskriptif resiliensi keluarga peserta didik di satuan PAUD, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskriptif resiliensi keluarga peserta didik di satuan PAUD

Nama PAUD	Mean	STDEV
TK Kartika Siliwangi 39	111,4	10,61
RA Al-Izzah	113,47	5,57
PAUD BKB Dahlia 1	107	17,4
TKIT Ashabul Fikri	111,06	10,44
TK Putra II Serang	96,5	11,63
BKB Al-Ikhlas	96,5	11,63
TKIT Iqra	136	12
PAUD Al Hidayah	108,73	11,85

Tabel 4. Kategorisasi skor resiliensi keluarga peserta didik di satuan PAUD

No	Nama PAUD	Kategorisasi	Rentang Skor	Jumlah	Presentase
1.	TK Kartika Siliwangi 39	Sangat Rendah	0-94	1	6,25%
		Rendah	95-105	5	31,25
		Sedang	106-116	3	18,25
		Tinggi	117-126	7	43,75
		Sangat Tinggi	127-200	0	0%
2.	RA Al-Izzah	Sangat Rendah	0-104	1	5,26%
		Rendah	105-110	3	15,79%
		Sedang	111-115	9	47,37%
		Tinggi	116-122	5	26,32%
		Sangat Tinggi	122-200	1	5,26%
3.	PAUD BKB Dahlia 1	Sangat Rendah	0-87	2	11,76%
		Rendah	88-102	3	17,65%
		Sedang	103-118	5	29,41%
		Tinggi	119-133	7	41,18%
		Sangat Tinggi	134-200	0	0%
4.	TKIT Ashabul Fikri	Sangat Rendah	0-80	4	8%
		Rendah	81-97	9	18%
		Sedang	98-114	25	50%
		Tinggi	115-132	11	22%
		Sangat Tinggi	133-200	1	2%
5.	TK Putra II Serang	Sangat Rendah	0-94	1	6,25%
		Rendah	95-105	5	31,25%
		Sedang	106-115	2	12,5%
		Tinggi	116-126	7	43,75%
		Sangat tinggi	127-200	1	6,25%

6.	BKB Al-Ikhlas	Sangat Rendah	0-78	1	5,56%
		Rendah	79-90	3	16,67%
		Sedang	91-101	7	38,89%
		Tinggi	102-113	7	38,89%
		Sangat Tinggi	114-200	0	0%
7.	TKIT Iqra	Sangat Rendah	0-117	1	6,25%
		Rendah	118-129	4	25%
		Sedang	130-141	6	37,5%
		Tinggi	142-152	5	31,25%
		Sangat Tinggi	153-200	0	0%
8.	PAUD Al Hidayah	Sangat Rendah	0-90	1	6,67%
		Rendah	91-102	3	20,01%
		Sedang	103-114	7	46,67%
		Tinggi	115-126	4	26,67%
		Sangat Tinggi	127-200	0	0%

Berdasarkan hasil analisis data dan setelah dikategorisasi tingkat resiliensi keluarga peserta didik di masing-masing satuan PAUD paling banyak pada kategori "sedang" yaitu sebanyak 5 dan selanjutnya berada pada kategori "tinggi" yaitu sebanyak 4. Untuk tingkat resiliensi keluarga peserta didik di BKB Al-Ikhlas berada pada 2 kategori yaitu "sedang" dan "tinggi" dengan presentase 38,89%. Lembaga PAUD yang tingkat resiliensi keluarga peserta didiknya berada pada kategori "tinggi" yaitu: (1) TK Kartika Siliwangi 39 dengan presentase 43,75%; (2) PAUD BKB Dahlia dengan presentase 41,18%; (3) TK Putra II Serang dengan presentase 43,75%; dan (4) BKB Al-Ikhlas dengan presentase 38,89%. Sedangkan untuk lembaga PAUD dengan tingkat resiliensi keluarga yang kategorinya "sedang" yaitu: (1) RA Al-Izzah dengan presentase 47,37%; (2) Ashabul Fikri dengan presentase 50%; (3) BKB Al-Ikhlas dengan presentase 38,89%; (4) TKIT Iqra dengan presentase 37,5%; dan (5) PAUD Al Hidayah dengan presentase 46,67%. Berdasarkan hasil di atas, kategori "sedang" menunjukkan bahwa orang tua peserta didik meyakini bahwa keluarganya mampu bekerja sama sebagai satu tim untuk mengatasi berbagai kesulitan hidup dengan cukup efektif, namun belum mampu memaksimalkan penggunaan tindakan perlindungan yang dimiliki dalam membantu mengatasi faktor-faktor sulit atau faktor risiko. Sedangkan kategori "tinggi" menunjukkan bahwa orang tua peserta didik yakin bahwa keluarganya mampu secara efektif menghadapi berbagai kesulitan hidup sebagai sebuah tim dan mampu memaksimalkan faktor pelindungnya untuk membantu mengatasi situasi sulit atau faktor risiko. Menurut Erdem dan Slesnick dalam Hendrayu dkk (2017), resiliensi terdiri dari faktor risiko dan faktor protektif. Faktor risiko adalah segala sesuatu yang dapat mempersulit peningkatan atau pemeliharaan ketahanan keluarga. Sedangkan faktor protektif adalah faktor yang dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi masalah dan menjaga ketahanan, seperti kemampuan bertahan hidup, dukungan sosial, dan lain-lain.

Selanjutnya, dari *Foccus Group Discussions* (FGD) yang telah dilakukan, mayoritas guru di masing-masing lembaga PAUD berpendapat bahwa tingkat keterlibatan orang tua

terhadap pendidikan anak berada pada kategori sedang. Mereka berpandangan bahwa orang tua cukup berperan dalam mendukung dan memfasilitasi kehidupan dan perkembangan anak-anaknya. Orang tua cukup terlibat dalam program pelibatan orang tua yang diselenggarakan oleh masing-masing lembaga PAUD dimana guru dan orang tua saling berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama dalam mendukung perkembangan anak. Implementasi program pelibatan orang tua di ke 8 PAUD menggunakan pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan anak-anak usia dini dan peran penting orang tua dalam pembelajaran mereka. Dalam pelaksanaan program pelibatan orang tua di masing-masing lembaga PAUD sudah memuat NSPK (Norma, Standar, Prosedur dan kriteria) dirumuskan dalam bentuk buku. Personil yang terlibat dalam perencanaan dan penetapan NSPK yaitu kepala sekolah, guru, komite, dan orang tua. NSPK terkait program pelibatan orang tua dievaluasi dengan cara mengumpulkan data-data terkait yang akan dibahas dalam rapat. Dalam penyusunan program pelibatan orang tua sebelumnya melakukan survei atau wawancara dengan orang tua untuk memahami harapan, kekhawatiran, dan kebutuhan mereka terkait pendidikan anak di PAUD, mengidentifikasi potensi hambatan dalam melibatkan orang tua serta mencari solusinya, menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk pelibatan orang tua di PAUD, dan merencanakan berbagai kegiatan yang melibatkan orangtua, seperti pertemuan orang tua dan guru, lokakarya tentang perkembangan anak, acara seni dan olahraga bersama, kunjungan ke tempat-tempat pendidikan, membuat saluran komunikasi yang terbuka antara orang tua dan guru/pegawai PAUD, seperti melalui surat, grup chat, dan media sosial. Selain itu, para guru berkomunikasi secara positif dan empatik dengan orang tua serta menekankan pentingnya kolaborasi dalam perkembangan anak. Dalam melaksanakan program pelibatan orang tua, guru menginformasikan kepada orang tua tentang kegiatan yang akan datang dan mengundang mereka untuk berpartisipasi.

Terkait program pelibatan orang tua yang terdapat di masing-masing lembaga PAUD yaitu sebagai berikut:

1. TK Kartika Siliwangi 39 ini melibatkan orangtua secara aktif dalam pelaksanaan program-program tertentu. Contohnya, dalam acara pentas seni, kegiatan parenting, kegiatan olahraga, dan kunjungan lapangan, orang tua diajak untuk menjadi sukarelawan dan turut serta dalam mendukung acara tersebut. Hal ini menciptakan ikatan yang kuat antara sekolah dan keluarga.
2. Beberapa program yang melibatkan orang tua di RA Al-Izzah yaitu: (1) masa ta'aruf yang diadakan di awal persekolahan, kegiatan bertujuan untuk menambah wawasan orang tua dan menghindari ketidaktahuan dan miskomunikasi orang tua mengenai alur pembelajaran di sekolah; (2) seminar parenting dan pengajian yang diadakan per 3 bulan, kegiatan bertujuan untuk menambah wawasan orang tua mengenai pengasuhan dan mendidik anak dengan baik secara umum dan dalam Islam. Sekolah berharap seminar tersebut dapat bermanfaat dan diaplikasikan pada anak dirumah; dan (3) pentas kelas yang diadakan pada akhir tahun pembelajaran, kegiatan bertujuan untuk melatih anak untuk percaya diri, bersolisasi dan bekerja sama dalam setiap tampilan yang akan ditampilkan.

3. Di BKB Dahlia 1 orang tua aktif dalam pelaksanaan program tahunan dan rutin, seperti pertemuan rutin antara guru dengan orang tua/wali murid, *workshop* kelas keluarga, kegiatan kelas perentas, kelas parenting, dan lainnya.
4. Berikut mengenai bentuk-bentuk program pelibatan orang tua di TKS IT Ashabul Fikri:
  - a. Rapat/pertemuan bagi orang tua. Nama kegiatan untuk rapat/pertemuan orang tua di TKS IT Ashabul Fikri yaitu POMG (Persatuan Orang tua Murid dan Guru).
  - b. Kelas seminar/*workshop* parenting yang melibatkan guru dan orang tua, yang mana respon serta partisipasi orang tua terhadap kegiatan ini sangat antusias. Dengan terselenggaranya kegiatan seminar/*workshop parenting* ini memberikan dampak positif bagi orang tua.
  - c. Kegiatan sekolah dimana orang tua menjadi narasumbernya yaitu Hari Sehat. Personil yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik, yang mana respon serta partisipasi orang tua terhadap kegiatan ini sangat baik.
  - d. Pentas kelas di akhir tahun pembelajaran Akhirhusannah. Respon orang tua terhadap terselenggaranya kegiatan Akhirhusannah ini sangat antusias.
  - e. Kegiatan ekstrakurikuler marching band dan angklung. Respon orang tua sangat positif dengan terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler ini.
  - f. Pembentukan komite sekolah yaitu POMG (Persatuan Orang tua Murid dan Guru). Personil yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua.
  - g. Kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah yaitu lomba-lomba dan HUT R1. Personil yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik. Dampak dari terselenggaranya kegiatan ini yaitu kekompakkan para orang tua meningkat.
  - h. Kegiatan *outing class*. Kegiatan *outing class* ini dapat menambah pengetahuan anak.
5. Bentuk kegiatan program kegiatan pelibatan orang tua di TK Putra II Serang, diantaranya sebagai berikut:
  - a. Kelas inspirasi. Kelas inspirasi adalah kegiatan pembelajaran berbasis ceramah dimana guru mengundang para profesional untuk bertindak sebagai narasumber. Kelas inspirasi ini diharapkan dapat menjadi pemacu untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan menanamkan dalam diri siswa untuk selalu belajar dalam kondisi apapun untuk mencapai tujuan tersebut. Kelas inspirasi juga dapat mempertemukan orang tua siswa yang memiliki keahlian khusus atau profesional yang peduli terhadap kemajuan pendidikan sekolah. Namun perlu diperhatikan bahwa narasumber pada kelas inspirasi bersifat sukarela, tanpa tunjangan atau imbalan apapun, untuk kemajuan pendidikan sekolah dan bersifat sosial.
  - b. Maulid nabi. Maulid nabi merupakan program yang diadakan guna memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW, program ini melibatkan sejumlah pihak seperti orang tua murid, guru, narasumber/speaker. Bentuk dari pelibatan orang tua pada program maulid Nabi yaitu membantu anak hiasan telur untuk pawai

- dan ikut serta mendampingi anak pawai atau berkeliling seperti jalan menggunakan becak.
- c. Kelas *parenting*. Kelas *parenting* merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman pengetahuan mengenai berbagaimacam pertumbuhan dan perkembangan anak, program ini diadakan setahun sekali. Bentuk pelibatan orang tua hadir dalam acara tersebut.
  6. Kegiatan dalam program pelibatan orang tua di BKB Al-Ikhlas, yaitu *parenting* yang menghadirkan narasumber dari luar seperti BNN, dinas kesehatan, dan BKKBN, pengajian bersama orang tua murid dan juga masyarakat, keterampilan yang dibantu oleh orang tua murid sebagai pembimbing atau tutor dalam membuat kerajinannya dan pentas akhir tahun (akhirussanah). Selain itu, BKB Al-Ikhlas juga mengikuti posyandu yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.
  7. Pada TKIT Iqra terdapat undang-undang atau peraturan yang menjadi dasar hukum pelaksanaan program pelibatan orang tua di Permendikbud No.75 tahun 2016 tentang Komite sekolah. TKIT Iqra ini memiliki program NSPK (Norma, standar, prosedur dan kriteria) terkait pelibatan orang tua. Program tersebut bersifat parenting adapun programnya yaitu:
    - a. *Parent teaching*. *Parent teaching* disini semua orang tua jadi guru untuk anaknya di kelas selama 1 jam.
    - b. Lomba-lomba yang melibatkan orang tua dan anak.
    - c. Seminar *parenting* dilaksanakan 2 kali dari sekolah dan komite.
  8. Bentuk kegiatan dalam program pelibatan orang tua di PAUD Al-Hidayah yaitu:
    - a. Parenting. Program parenting dibentuk untuk memudahkan orangtua dan pihak sekolah dalam mengadakan pertemuan dalam mendiskusikan berbagai hal terkait dengan program sekolah yang akan dilakukan selama satu tahun. Personil yang terlibat adalah guru, orang tua/wali murid.
    - b. Kesehatan. Program kesehatan berisi mengenai kelas seminar/*workshop* yang bertujuan anak dapat memperoleh pelayanan kesehatan dan dapat mengedukasi orang tua terkait kesehatan bagi anak usia dini.
    - c. Pengajian. Program pengajian merupakan kegiatan sekolah yang dimana orang tua menjadi narasumbernya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk menjaga silaturahmi antara orang tua siswa dengan guru dan kepala sekolah.
    - d. Pensi dan pelepasan. Program pensi dan pelepasan merupakan kegiatan sekolah akhir sekolah pada tahun ajaran kedua sebagai bentuk perpisahan terhadap anak yang akan melanjutkan kejenjang sekolah dasar. Selain itu, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menggali potensi yang dimiliki anak.
    - e. Pidato dan mewarnai. Program ini merupakan bagian dari ekstrakurikuler yang diadakan sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan potensi anak dalam kedua bidang tersebut.
    - f. Komite sekolah. Komite sekolah dibentuk untuk memudahkan komunikasi antar orang tua dengan guru, kepala sekolah. Dengan adanya komite sekolah diharapkan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan perkembangan anak, dengan adanya komite sekolah.

- g. Pelepasan. Program ini merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan satu tahun sekali setiap akhir semester acara perpisahan atau pelepasan ini dibuat dari hasil musyawarah Komite Sekolah (Kepala sekolah, guru dan orang tua/wali).
- h. Keamanan sekolah. Program ini berupa pembentukan tim pencegahan kekerasan di satuan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada semua pihak terutama anak usia dini agar dalam menjalankan aktivitas berjalan dengan baik.
- i. *Parenting* (kegiatan pencegahan kegiatan pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). Program ini dibuat untuk memberikan pengetahuan baru dan sekaligus mengedukasi anak mengenai pencegahan pornografi, pornoaksi, dan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA).
- j. Kunjungan intansi terkait (Polda, BPBD). Program ini merupakan kegiatan edukasi tanggap bencana pada anak usia dini dan guru. Edukasi berisi pengenalan bencana alam pada Anak Usia Dini dimulai dengan memutar lagu tentang bencana alam yang mudah diingat sampai pengenalan Peralatan-peralatan darurat bencana.

### Solusi untuk Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua di Satuan PAUD

#### 1. Model pelibatan orang tua yang di rujuk

Berdasarkan identifikasi tingkat keterlibatan orang tua dalam program pelibatan orang tua yang diselenggarakan oleh ke 8 lembaga PAUD rata-rata berada dikategori sedang ke tinggi yang artinya sudah baik. Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam setiap program yang akan diselenggarakan oleh masing-masing lembaga PAUD dapat menerapkan salah satu model pelibatan orang tua menurut Garry Hornby. Gary Hornby mengembangkan model pelibatan orangtua yang dapat membantu sekolah dalam melibatkan orang tua siswa secara efektif melalui berbagai kegiatan yang dipengaruhi oleh keseimbangan antara peran professional (guru, konselor, staf sekolah) dan peran orangtua, serta bagaimana waktu dan keahlian kedua belah pihak mempengaruhi keefektifan program tersebut.

Menurut Hornby, istilah orang tua dalam keterlibatan orang tua tidak hanya mengacu pada orang tua kandung tetapi juga pihak-pihak yang terlibat dalam membesarkan anak, baik orang tua kandung maupun kakek dan nenek di rumah (Hornby, 2011). Hornby (2011) meyakini keterlibatan orang tua akan membawa manfaat bagi semua pihak, termasuk anak, orang tua, dan guru.

Selanjutnya Hornby (2011) menyatakan *For children, involvement of their parents is reported to lead to improvements in children's attitudes, behavior, and attendance at school, as well as in their mental health. For teachers, effective parental involvement is reported to improve parent-teacher relationships, teacher morale, and the school climate. For parents, involvement in their children's education has been linked to increased parental confidence in and satisfaction with parenting, as well as increased interest in their own education.* Penjelasan Hornby menyebutkan manfaat keterlibatan orang tua bagi anak, orang tua, dan guru.

Keterlibatan orang tua tidak hanya memungkinkan anak berkembang dalam satu aspek saja, namun juga memungkinkan anak berkembang dalam banyak aspek

(Hornby, 2011). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat membawa manfaat, yaitu meningkatkan angka kehadiran anak di sekolah, sikap, dan perilaku anak (Hornby dalam Guntari dkk., 2020), serta meningkatkan prestasi anak dan kepribadian (Zedan dalam Guntari dkk., 2020). Manfaat bagi orang tua antara lain berdampak pada rasa percaya diri, kepuasan orang tua dalam mengasuh anak (Hornby dalam Guntari dkk., 2020), serta memperoleh tambahan pengetahuan dan pembelajaran dalam penerapannya dalam pendidikan dan pengasuhan anak (Powel dalam Guntari et al., 2020 ), mengoptimalkan keterampilan orang tua dalam mengimplementasikan pola asuh (Epstein dkk dalam Guntari dkk., 2020). Manfaatnya bagi guru sekolah adalah menciptakan iklim sekolah yang lebih baik, meningkatkan perilaku dan sikap guru, meningkatkan hubungan orang tua dengan guru (Hornby dalam Guntari dkk., 2020), dan mampu mengurangi tanggung jawab guru di sekolah (Epstein dkk dalam Guntari dkk., 2020).

Adapun jenis kegiatan model ini yaitu:

- a. *Counseling*, berkaitan dengan skema pemberian bantuan sesama orang tua melalui berbagai pengalaman untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- b. *Education*, berkaitan dengan pendidikan orang tua melalui pusat pendidikan masyarakat. Misal pengadaan lokakarya dengan topik meliputi kesehatan, pengasuhan, anak berkebutuhan khusus, kurikulum, literasi, keterampilan belajar, dan lain-lain. Pendidikan orang tua yang diselenggarakan di ke 8 lembaga PAUD sudah terselenggara melalui kegiatan parenting atau kelas orang tua.
- c. *Regular contacts*, berkaitan dengan laporan rutin kegiatan belajar anak baik harian maupun mingguan. Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan *Focus Grup Discussion* (FGD) antara orang tua dengan wali kelas sudah saling memiliki kontak atau nomor telepon masing-masing dan terdapat *WhatsApp grup* khusus yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi secara tatap maya, melaporkan kegiatan belajar anak baik harian maupun mingguan, dan menyebarkan informasi lainnya yang berkaitan dengan konteks pendidikan anak.
- d. *Communicating*, berkaitan dengan komunikasi antara pendidik dan orang tua yang dilakukan melalui pertemuan rutin guna membahas program atau kegiatan yang akan dilakukan. Di ke 8 lembaga PAUD telah terlaksananya jenis kegiatan *communicating* ini yaitu melalui kegiatan rapat/pertemuan bagi orang tua peserta didik. Selain itu, *WhatsApp grup* khusus juga digunakan sebagai media untuk berdiskusi terkait program atau kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.
- e. *Information*, berkaitan dengan komunikasi antara pendidik dan orang tua yang dilakukan melalui pertemuan rutin guna membahas program atau kegiatan yang akan dilakukan. Di ke 8 lembaga PAUD telah terlaksananya jenis kegiatan *information* ini yaitu melalui kegiatan rapat/pertemuan bagi orang tua siswa. Selain itu, *WhatsApp grup* khusus juga digunakan sebagai media untuk menyebarkan informasi terkait program atau kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik. (Mahasiswa, 2023).

## 2. Bentuk kegiatan yang disarankan

Bentuk kegiatan pelibatan orang tua yang disarankan untuk ke 8 lembaga PAUD yaitu kegiatan *counseling*, karena belum terselenggaranya kegiatan ini di masing-masing lembaga. Kegiatan *counseling* merupakan kegiatan yang berkaitan dengan skema pemberian bantuan sesama orang tua melalui berbagai pengalaman untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Bentuk kegiatan *counseling* yang dapat diselenggarakan di ke 8 lembaga PAUD yaitu sesi kelompok diskusi. Pihak sekolah dapat memfasilitasi terselenggaranya kegiatan tersebut mulai dari perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Sesi kelompok diskusi ini melibatkan para orang tua peserta didik, dimana mereka dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan strategi yang dimiliki untuk mengatasi masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan topik-topik tertentu seperti pendidikan dan perkembangan anak-anak. Dalam hal ini juga dapat melibatkan seorang fasilitator yang terlatih untuk membimbing diskusi agar tetap produktif dan fokus.

Dampak yang diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan *counseling* ini yaitu dapat meningkatnya keterlibatan para orang tua untuk lebih terlibat dalam mengatasi krisis dan tantangan hidup yang dialami, sehingga pada akhirnya dapat membantu membangun ketahanan keluarganya dalam menghadapi berbagai situasi sulit.

## VI. SIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah. Adanya kontribusi orang tua dapat mengoptimalkan kemampuan belajar anak dan berdampak pada tahap selanjutnya.

Bentuk kegiatan program pelibatan orang tua yang terdapat di TK Kartika Siliwangi 39, RA Al-Izzah, BKB Dahlia 1, TKS IT Ashabul Fikri, TK Putra II Serang, BKB Al-Ikhlas, TKIT Iqra, dan PAUD Al-Hidayah yaitu *education* melalui kegiatan parenting atau kelas orang tua, *regular contacts*, *communicating* melalui kegiatan rapat/pertemuan bagi orang tua peserta didik, *information* melalui kegiatan rapat/pertemuan bagi orang tua siswa, pentas kelas di akhir tahun pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan/pelatihan komite sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komite sekolah.

Berdasarkan identifikasi tingkat resiliensi keluarga peserta didik di ke 8 lembaga PAUD dan tingkat keterlibatan orang tua dalam program pelibatan orang tua yang diselenggarakan oleh ke 8 lembaga PAUD rata-rata berada dikategori sedang ke tinggi. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa para orang tua peserta didik memandang keluarganya telah mampu bekerja sama sebagai tim untuk menghadapi berbagai kesulitan hidup dengan cukup efektif dan mampu memaksimalkan pemanfaatan faktor-faktor protektif yang dimiliki untuk membantu mengatasi situasi sulit atau faktor-faktor resiko. Orang tua telah cukup berperan dalam mendukung dan memfasilitasi kehidupan dan perkembangan anak mereka. Dukungan tersebut meliputi emosional, ketersediaan fisik, partisipasi dalam pendidikan dan aktivitas anak, serta interaksi yang positif dan berharga dengan anak. Memfasilitasi perkembangan anak dengan mengajari anak keterampilan dasar sehari-hari, mengajari anak tentang tanggung jawab, mengajarkan anak keterampilan sosial, mengajak anak bermain permainan, memberikan pengetahuan dasar tentang keamanan dan perlindungan diri, dan

membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini didukung oleh pandangan para guru di masing-masing lembaga PAUD yang terlibat bahwa orang tua cukup berperan dalam dalam mendukung dan memfasilitasi kehidupan dan perkembangan anak-anaknya dengan terlibat dalam program pelibatan orang tua yang diselenggarakan oleh masing-masing lembaga PAUD dimana guru dan orang tua saling berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama dalam mendukung perkembangan anak.

Kegiatan pelibatan orang tua yang disarankan untuk ke 8 lembaga PAUD yaitu kegiatan *counseling* melalui sesi kelompok diskusi. Sesi kelompok diskusi ini melibatkan para orang tua peserta didik dan juga dapat melibatkan seorang fasilitator yang terlatih untuk membimbing diskusi agar tetap produktif dan fokus. Dampak yang diharapkan dengan terselenggaranya kegiatan *counseling* ini yaitu dapat meningkatnya keterlibatan para orang tua untuk lebih terlibat dalam mengatasi krisis dan tantangan hidup yang dialami, sehingga pada akhirnya dapat membantu membangun ketahanan keluarganya dalam menghadapi berbagai situasi sulit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andari, I. A. M. Y., & Widyasari, I. A. P. G. (2022). Pendampingan Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01). <https://doi.org/10.53977/sjpkm.v1i01.623>
- Andari, I. A. M. Y., Wiguna, I. B. A. A., & Puspawati, S. (2023). Kontribusi Latar Belakang Pendidikan Terhadap Perkembangan Ekonomi Keluarga (Analisis Kritis). *Waisya : Jurnal Ekonomi Hindu*, 2(1). <https://doi.org/10.53977/jw.v2i1.945>
- Anjani, R., Novianti, N., Nuraeni, C., Jannah, R., Nabila, S. W. M., & Widjayatri, R. D. (2023). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-4 Tahun. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 3(1), 15-40. DOI: <https://doi.org/10.21580/joece.v3i1.12650>
- Asmawati, A., Listiana, A., & Romadona, N. F. (2019). Ketelibatan Orangtua Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Belajar Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 86-94. DOI : <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20603>
- Bariyah, S. K. (2019). Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 228-239. DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.3043>
- Guntari, D., Rahayu, M. S., & Khasanah, A. N. (2020). Studi Deskriptif Tentang Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan di TK X Bandung. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 720-724. DOI : <http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.24386>
- Hendrayu, V. F., Kinanthi, M. R., & Brebahama, A. (2017). Resiliensi Keluarga Pada Dual Career Family. *Schema: Journal of Psychological Research*, 104-115. DOI: <https://doi.org/10.29313/schema.v0i0.3387>
- Herdiana, I. (2019, Juli). Resiliensi keluarga: Teori, aplikasi dan riset. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-12). Diakses dari: <http://journal.umg.ac.id/index.php/proceeding/article/view/891>
- Hornby, G. (2011). *Parental involvement in childhood education: Building effective school-family partnerships* (Vol. 53, No. 9). New York: Springer. DOI: <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8379-4>

- IAMY Andari, IBAA Wiguna, N. A. (2022). The Use Of Flashcards Teaching Strategy In Recalling English Vocabulary. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, 1(1), 4-13.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214-224. DOI : <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program parenting untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya keterlibatan orang tua di PAUD. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8-17. DOI: <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>
- Mahasiswa. (2023). *Pelibatan Orang Tua dalam PAUD*. Serang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Serang.
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663-3674. DOI: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Ni Made Arini, I. B. A. A. W. (2021). Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 343-357.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137. DOI : <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Remaja, P. S. K. (2021). Kebutuhan Pendidikan Seksual Pada Remaja: Berdasarkan Survei Persepsi Pendidikan Seksual Untuk Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 5(01). DOI : <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1170>
- Sunariyadi, N. S., & Andari, I. A. M. Y. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 1(1), 49-60.
- Sumaryati, D., Halida, H., & Yuniarni, D. (2018). Program Kemitraan Satuan Paud Dengan Keluarga Di Paud Al Fikri Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10). DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i10.29163>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiguna, I. B. A. A. (2020). "Paradoks Stockdale" Sebagai Langkah Preventif Dalam Penanganan Kepanikan Pandemi Covid-19 (Perspektif Bimbingan Konseling Preventif). In *COVID-19: Perspektif Agama dan Kesehatan* (book chapt, pp. 83-96). Yayasan Kita Menulis.
- Wiguna, I. B. A. A. & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 328-341.
- Wiguna, Ida Bagus Alit & Ekaningtyas, N. L. D. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar Daring Di Rumah. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 86-95. <http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/article/view/2141>
- Wijayanti, R. M. (2018). Pelibatan Orangtua Dalam Program Sekolah Di Tk Budi Mulia Dua Sedayu Bantul Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 7(3), 273-283. Diakses dari <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/11066>